

BAB I

PROFIL PERUSAHAAN

1.1 Sejarah singkat

PT. Wilmar Nabati Indonesia berdiri pada tahun 1989 dengan hasil produksi berupa minyak goreng.



Gambar 1.1 Logo PT. Wilmar Nabati Indonesia

(Sumber: <https://www.agrofarm.co.id>)

PT. Wilmar Nabati Indonesia sebelumnya bernama Bukit Kapur Reksa BKR. PT WINA telah berdiri sejak tahun 1989 dengan produksi utama minyak goreng. desa bukit kapur kurang lebih 30 km dari kota dumai dan pada tahun 1991 berkembang dengan didirikan pabrik kedua berlokasi di jalan datuk laksamana, areal pelabuhan dumai yang kemudian dijadikan sebagai pabrik dan kantor pusat untuk wilayah dumai.

Perkembangan PT WINA didukung juga dengan lokasi pabrik yang strategis, yaitu fasilitas dermaga dari pelindo yang dapat menyandarkan kapal-kapal bertaraf internasional untuk ekspor dengan daya angkut 30.000 MT. Pada awal tahun 2004, manajemen PT. WINA telah memutuskan untuk menambah tangki timbun bahan baku CPO sebesar 12.000 MT. dengan penambahan tangki timbun ini, secara langsung dan tidak langsung akan berpengaruh pada perekonomian di Riau umumnya dan kota dumai pada khususnya akan semakin maju dan berdampak positif dalam pembangunan kota.

PT WINA telah mampu mengolah CPO sebesar 4.100 MT harinya dan PK crushing sebanyak 1000 MT harinya yang menjadikan PT. WINA sebagai produsen dan pengeksport minyak sawit terbesar di Indonesia. Perkembangan lain yang dilakukan oleh manajemen PT WINA yaitu pada awal tahun 2005 kembali membangun pabrik di kawasan industri Dumai-Pelitung berupa pembangunan refinery fractionation dengan kapasitas 5.600 MTD dan PK universitas sumatera utara crushing plant dengan kapasitas 1500 TDP Ton Per Day. adapun perkembangan pabrik ini didukung dengan pelabuhan yang mempunyai dermaga dengan panjang 425meter dan kolom pelabuhan dengan kedalaman 14meter, yang dapat disandari oleh kapal dengan bobot 50.000 DWT dan akan dikembangkan untuk dapat disandari kapal 70.000 DWT yang merupakan perusahaan yang berada dalam satu naungan Wilmar group. komitmen yang tinggi dari manajemen dan karyawannya memungkinkan PT WINA untuk berkembang lebih besar lagi. hal ini terbukti dengan telah diperolehnya sertifikat ISO 9001:2008 pada tanggal 16 oktober 2009. dalam menjalankan operasional perusahaan, manajemen PT WINA telah menetapkan suatu visi dan misi yaitu mendukung bisnis operasional group sehingga tercapai kapasitas yang optimal dan kualitas yang sesuai dengan permintaan pelanggan serta waktu pengiriman yang tepat dengan cara pengembangan kinerja sumber daya manusia yang ada. pada tahun 2009, nama PT WINA berubah menjadi PT. Wilmar Nabati Indonesia sebagai wujud perkembangan usaha yang semakin besar dan mulai membangun pabrik-pabrik baru di luar kota dumai di bawah bendera Wilmar group.

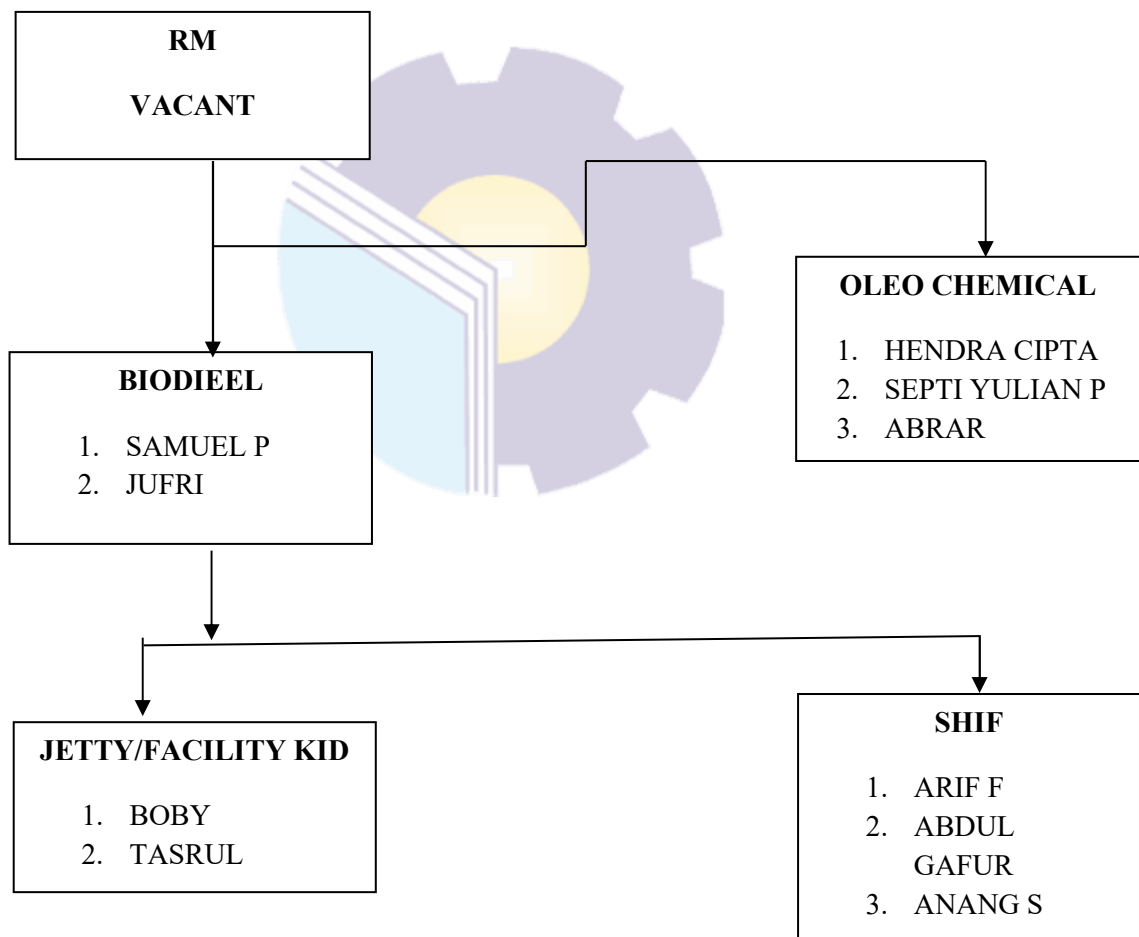
1.2 Visi misi

Visi : Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.

Misi : PT. Wilmar Nabati Indonesia mempunyai misi untuk menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan, meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut, mencapai pertumbuhan usaha menguntungkan dan berkelanjutan serta

memberikan nilai jangka panjang bagi pemenang saham dan karyawan, meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasuk, dan masyarakat pemerintah.

1.3 Sturuktur organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi

(Sumber: PT. Wilmar Nabati Indonesia Dumai-Pelintung)

1.4 Uraian kerja

PT. Wilmar Nabati Indonesia menyusun suatu struktur organisasi dengan menguraikan beberapa tugas tiap-tiap bagian. berikut ini adalah uraian tugas dari setiap unit pada PT. Bima Golden Powerindo Bagan Melibur:

1.4.1 Tugas direktur adalah:

- a. Membuat perencanaan jangka panjang masa depan perusahaan.
- b. Mengawasi dan memonitor perusahaan secara menyeluruh
- c. Merancang laporan dari general meneger.

1.4.2 Tugas manager adalah:

- a. Memimpin koordinator lapangan di setiap departemen dan memberi pertanggung jawaban atas seluruh pekerjaan koordinator lapangan.
- b. Berkerja sama dengan direktur dalam membuat dan menetapkan kebijakan dan peraturan-peraturan dalam perusahaan.
- c. Berperan dan bertindak mewakili direktur utama dalam pengambilan keputusan.

1.4.3 Tugas koordinator lapangan adalah:

- a. Bertanggung jawab secara langsung terhadap general manager atas seluruh pekerjaan.
- b. Memonitor dan mengawasi pekerjaan.
- c. Mengeluarkan surat untuk pembelian suku cadang.

1.4.4 Tugas mekanik adalah:

- a. Menkoordinir tugas-tugas dibagian perawatan mesin, bertanggung jawab atas tersedianya mesin, peralatan untuk kerja.
- b. Mengajukan permintaan pembelian alat dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk pemeliharaan peralatan perusahaan.

- c. Bertanggung jawab atas penggunaan suku cadang dan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan maintenance dan repair.

1.4.5 Tugas kepala operator adalah:

- a. Menyusun, mengatur dan mengawasi kegiatan pemeliharaan dan repair mesin-mesin peralatan agar tidak mengganggu jalannya operasi perusahaan.
- b. Mengadakan pencatatan mengenai besarnya biaya yang di keluarkan oleh masing-masing mesin.
- c. Menyusun jadwal pemeliharaan peralatan-peralatan.

1.4.6 Tugas operator adalah:

- a. Bekerja dan memelihara semua kondisi peralatan perusahaan.
- b. Mengadakan pengecekan langsung berkerjanya dan kondisi semua peralatan perusahaan.
- c. Membuat laporan harian kegiatan yang dilakukan.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh atasannya.

1.5 Ruang lingkup

Untuk memperjelas masalah yang akan di bahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya di buat suatu batasan masalah. ada pun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini, yaitu hanya pada lingkup seputar kegiatan perogram pelatihan dan yang ada praktek kerja lapangan. Ruang lingkup yang di bahas pada laporan ini kelistrikan arus rendah dan kontrol valve yang ada di perusahaan tempat melaksanakan praktek kerja lapangan.